

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya dapat diperbaharui namun harus membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Lahan yang telah tersedia harus digunakan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kehancuran bagi kehidupan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisinya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi, longsor, sumber air dan hara bagi tanaman berkurang sehingga mengakibatkan semakin banyaknya lahan-lahan kritis sehingga diperlukan upaya konservasi dalam meningkatkan manfaat dari penggunaan lahan. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan suatu evaluasi lahan.

Evaluasi lahan adalah proses pendugaan potensi lahan untuk bermacam alternatif penggunaan lahan. Hal ini bertujuan untuk memberi arahan terhadap pengambilan keputusan penggunaan lahan, sehingga sumber daya lingkungan dapat digunakan dan menguntungkan bagi manusia (FAO, 1976). Ketika evaluasi kesesuaian lahan terlebih dahulu kita perlu melakukan survei tanah. Survei tanah merupakan serangkaian kegiatan dalam pengumpulan data kimia, fisik dan biologi di lapangan maupun di laboratorium dengan tujuan pendugaan penggunaan lahan umum maupun khusus. Suatu survei tanah baru memiliki kegunaan yang tinggi apabila dilakukan dengan cara yang tepat dan benar (Abdullah, 1993). Begitu juga halnya survei untuk kesesuaian lahan beberapa tanaman yang dianggap memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti tanaman kopi, kelapa sawit, kakao dan lain-lain.

Di Indonesia ada beberapa jenis kopi yang sudah lama dikenal, diantaranya adalah kopi Arabika dan Robusta. Penyebaran kopi Arabika ke Indonesia dibawa oleh seorang berkebangsaan Belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji Arabica Mocca dari Arabia. Sedangkan kopi Robusta mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi Robusta lebih tahan terhadap penyakit

karat daun, memerlukan syarat tumbuh, dan pemeliharaan yang lebih mudah, dan produksinya jauh lebih tinggi dari pada kopi-kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi di Indonesia didominasi oleh Kopi Robusta (Rahardjo, 2012).

Menurut Dinas Perkebunan dan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat luas areal perkebunan kopi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 adalah 18.295,04 Ha dengan produksi mencapai 22.291,48 Ton. Kabupaten Dharmasraya memiliki perkebunan kopi dengan luasan 427 Ha dengan produksi 336,81 Ton. Di Kecamatan Timpeh memiliki luas areal perkebunan kopi Robusta yaitu 25 Ha dengan produksi 12,30 Ton (BPS, 2018). Nagari Timpeh adalah salah satu Nagari di Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi kelapa sawit, kakao, karet dan kopi.

Informasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di Kecamatan Timpeh masih sangat terbatas, penelitian kesesuaian lahan yang sudah dilakukan di Kecamatan Timpeh yaitu di Nagari Timpeh dan Nagari Panyubarangan untuk tanaman kelapa sawit, kakao dan karet. Kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Nagari Timpeh belum pernah dilakukan. Tetapi Nagari Timpeh memiliki potensi untuk tanaman kopi, terlihat bahwa sampai saat ini Nagari Timpeh telah ada lahan seluas 25 Ha lahan yang ditanami tanaman kopi dengan produksi 12,30 Ton. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan kopi di tempat ini perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi Robusta.

Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan kopi Robusta ini diharapkan dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi kopi, karena dilihat dari syarat tumbuh, iklim, ketinggian tempat, kondisi lingkungan dan lain-lain, Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk dilakukannya pengembangan tanaman kopi. Hasil produksi tanaman kopi bisa diolah langsung oleh masyarakat sehingga dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi masyarakat, hal ini juga dapat menambah lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat di Nagari Timpeh. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “**Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya**”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi Robusta, serta membuat peta kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman kopi Robusta di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

### **C. Manfaat Penelitian.**

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui apakah lahan di wilayah Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya sesuai untuk tanaman kopi Robusta, dengan segala batasan yang dimiliki.
2. Dengan melihat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi Robusta lahan di wilayah Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya dapat dikelola dan dikembangkan sesuai dengan hasil yang didapatkan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi bagi pihak pengambil kebijakan pengelolaan lahan untuk tanaman kopi Robusta selanjutnya.

